

Berkah 'Tilik', Film Pendek Mulai Dilirik

YOGYA (KR) - Nama Bu Tejo dan film 'Tilik' sempat viral di media sosial Indonesia. Di Twitter, Bu Tejo, tokoh sentral dalam film itu, menjadi topik yang paling sering dibicarakan oleh warganet. Banyak dari mereka merasa dekat dengan kepribadian Bu Tejo.

Bu Tejo sendiri merupakan karakter yang diperankan Siti Fauziah Saekhoni di film 'Tilik' karya Wahyu Agung Saputra dan Ravacana Films. Di film tersebut, Bu Tejo dan segenap warga desa lain diceritakan akan pergi menjenguk Bu Lurah di rumah sakit. Sepanjang perjalanan di atas truk, Bu Tejo banyak melontarkan gosip-gosip yang kurang enak kepada warga desa lain. Ia juga terlihat sebagai orang yang bermuka dua dan kepedean.

Ternyata, film berdurasi 30 menit itu cukup viral dan ditonton oleh 10 juta penonton di YouTube. Ini merupakan prestasi tersendiri bagi film pendek.

Menurut pengamat film, Taufiqur Rizal, film 'Tilik' ini membuat orang semakin melirik film-film pendek yang ada di YouTube. "Selama ini kan film pendek selalu dipandang sebelah mata. Nah, waktu 'Tilik' ini booming, mereka jadi mengerti kalau film pendek juga menarik," katanya kepada KR.

Ia menilai, banyak orang yang mulai menonton film

pendek setelah mencoba menonton 'Tilik'. Tak sedikit pula yang merasa bahwa film pendek lebih bagus dari film televisi. "Aku sempat membuat thread tentang film pendek di Twitter dan ternyata yang respons sampai 100 ribu orang," kata Rizal yang sudah menjadi pengamat film sejak satu dekade lalu.

Melihat dari respons tersebut, diketahui bahwa publik menyukai film pendek dengan garapan yang baik, akting yang bagus dan naskah yang solid. Sehingga, faktor ketenaran sutradara maupun pemainnya tak lagi menjadi yang utama. "Apalagi sekarang bioskop masih tutup, tidak ada film baru dirilis, sehingga orang memilih hiburan gratis di YouTube yang bisa dinikmati sembari bekerja," tuturnya.

Kebiasaan menonton film pendek ini juga dirasakan oleh Triyuning Bawani (28). Selama bekerja dari rumah, ia harus menyediakan hiburan untuk diri sendiri, salah satunya dengan menonton film pendek di YouTube. "Awalnya aku tidak tahu tentang film pendek yang bagus karena biasanya

nonton saja di bioskop, tapi sekarang jadi sering cari-cari di YouTube, biar ada hiburan," ucapnya.

Banyaknya orang yang menyukai 'Tilik' dan film pendek di YouTube tak lepas dari mereka yang tak bisa jauh-jauh dari gawai pintar. Guru Besar Fakultas Psikologi UGM Prof Dr Koentjoro mengatakan, percepatan digitalisasi tersebut sebenarnya telah terjadi semenjak dimulainya era Revolusi Industri 4.0, ditandai munculnya Internet of Things, Big Data, Artificial Intelligence, Cloud Computing dan lain-lain.

"Proses digitalisasi itu dipercepat lagi dengan datangnya pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat membiasakan diri berinteraksi secara virtual atau daring, akibat dari kebijakan pembatasan sosial untuk mencegah penularan virus," terang Prof Koentjoro kepada KR, Rabu (26/8).

Menurut Prof Koentjoro, aktivitas bermedia sosial telah menjadi tren saat ini. Bermedia sosial tidak hanya dilakukan oleh generasi muda (milenial) yang dekat dengan digital, tapi juga para orang tua. Bahkan muncul istilah generasi 'Rebahan' yang ditujukan bagi kaum muda, karena sangat gemar menghabiskan waktu berjam-jam di depan gawainya sembari rebahan. "Ini mirip zaman dulu saat sedang tren



Film 'Tilik' sempat menjadi perbincangan di media sosial.

KR-Istimewa

telenovela, semua orang nonton siaran telenovela sehingga para aktrisnya menjadi sangat terkenal," ujarnya.

Dijelaskan Koentjoro, aktivitas bermedia sosial bisa dibedakan dalam dua kelompok, yaitu yang aktif berinteraksi (saling memberi komentar) seperti facebook, instagram, twitter atau whatsapp. Satu lagi yang hanya menonton saja (pasif) seperti menikmati video-video yang diunggah di channel YouTube.

"Karena kecepatan dan jangkauannya yang sangat luas dimiliki oleh teknologi digital inilah, maka konten-

konten yang menarik dan jadi pergunakan netizen menjadi viral dalam waktu yang singkat," tutur Ketua Dewan Guru Besar UGM ini.

Namun terkadang, ada orang yang mengejar jumlah viewer dengan membuat konten-konten video yang kontroversial atau 'Ngeprank'. Sehingga tidak sedikit pembuat video terpaksa harus berurusan dengan hukum karena dinilai merugikan orang lain. Inilah sisi negatif dari media sosial, di mana orang kemudian mencari sensasi agar terkenal atau mendapat uang karena jumlah pelanggan (subscriber) banyak sehingga

mendatangkan iklan.

"Kalau ngeprank lebih banyak negatifnya karena sering memakai cara-cara yang merugikan orang lain. Selain itu, orang yang tujuannya memburu jumlah viewer, tidak 'tulus' dalam berkarya karena 'memaksa' penonton untuk like atau subscribe. Inilah salah satu dampak dari proses digitalisasi yang cepat itu di mana Youtuber menjadi mata pencaharian baru," kata Koentjoro.

Prof Koentjoro mengingatkan kepada masyarakat agar selalu kritis dan waspada menyikapi informasi yang beredar di internet. Pasalnya semua informasi tersedia, termasuk konten-konten negatif bernada kebencian, yang apabila terus menerus dikonsumsi oleh publik, maka akan tertanam kebencian dalam diri individu anggota masyarakat. "Karena itu kita harus selalu membiasakan kritis, waspada, bertabayan (cek dan ricek) segala informasi yang diterima agar tidak terjebak pada penggiringan opini yang salah," pungkasnya.

(R-1/Dev)



Sosok Bu Tejo menarik perhatian warganet dengan gaya bergunjingnya yang khas

KR-Istimewa



Film pendek menjadi alternatif hiburan ketika bioskop masih tutup.

KR-Istimewa

OLAH RAGA

OBWIS CURUG MUNCAR

Layak untuk Paralayang

PURWOREJO (KR) - Setelah dilakukan penelitian hingga beberapa bulan, akhirnya upaya pencarian tempat yang cocok untuk arena olahraga paralayang di wilayah Bruno, Kabupaten Purworejo ditemukan. "Lokasinya justru di objek wisata (obwis) air terjun Curug Muncar di Desa Kaliwungu," kata Camat Bruno, H Netra Asmara Sakti, Kamis (3/9).

Lokasi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonowobo, tepatnya Desa Pengarengan Kecamatan Kalibawang ini dinilai oleh tim cocok untuk kegiatan olahraga paralayang. "Mereka memetakan sendiri dan langsung menemukan lokasinya," kata H Netra Asmara Sakti seraya menyebut, tim yang melakukan survei untuk mencari tem-

pat itu para instruktur, pelatih dan atlet paralayang dari AAU Yogyakarta dan Semarang.

Di lokasi itu katanya, ada lokasi yang dinilai cocok dan layak untuk *take off* dan *landing*. "Tinggal rekayasa jalan," jelasnya.

Dikatakan pula, untuk menuju lokasi itu, dari ibu kota kecamatan perjalanan sekitar 7 km arah utara. "Lokasi ini banyak dikunjungi karena dikelola menjadi obwis oleh pihak desa dengan pemandangan alam pegunungan dan air terjun abadi," ungkapnya.

Untuk mendukung kegiatan ini, warga Desa Pengarengan membangun gardu pandang di atas perbukitan, meskipun masih masuk wilayah Purworejo. "Untuk susur jalan dilakukan pihak desa dan Koramil," pungkasnya. (Nar)

LOMBA SENAM SBAI

Gunungkidul Raih 2 Medali Emas

WONOSARI (KR) - Atlet Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (Perwosi) Gunungkidul berhasil meraih 2 medali emas, 1 medali perak dan 2 juara harapan dalam lomba Senam Bugar Anak Indonesia (SBAI) yang diselenggarakan secara virtual oleh Perwosi Pusat beberapa hari lalu.

Medali terbanyak diraih pesenam perorangan atau kategori A, Valerina Diva (SMPN 2 Wonosari) menyabet medali emas. Medali perak nomor ini juga diboyong ke Gunungkidul oleh Egia Peulisanti PA (SMPN 1 Wonosari). Sementara harapan II diraih Aleicya Zahra Viralda (SMN 3 Wonosari).



KR-Endar Widodo

Para juara bersama sekretaris Perwosi Gunungkidul.

"Satu medali emas lagi diraih pesenam kategori C (kelompok), atas nama Egia Peulisanti, Rara dan Mariana Subiyati (Handayani A)," kata sekretaris Perwosi Gunungkidul, Mariana Subiyati MPd, Kamis (3/9).

Dalam lomba virtual tahun ini, Perwosi mengikuti tiga kategori. Kategori A, perorangan anak, menampilkan enam atlet, Egia Peulisanti PA (SMPN 1 Wonosari), Zahra Firda (SMPN 3 Wonosari), Valerina Diva (SMP 2 Wonosari), Femila Miftahqurrohman (SMAN 2 Playen) dan Asri Wulandari (AMPN 2 Playen). Kategori B, perorangan dewasa, Yuli Agustina, Kusumaningrum, Tri Sudaryani dan Sutasma. Sementara untuk kategori C, beregu atau keluarga, mengirimkan 4 kelompok, Handayani A, Handayani B, Handayani C dan Handayani D. (Ewi)

TIDAK TERSEDIA ANGGARAN

DIY Bisa Absen di Popnas XVI

YOGYA (KR) - Berdasar rapat koordinasi yang digelar Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) RI beberapa waktu lalu, Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XVI-2021 direncanakan digelar 23 Agustus hingga 5 September tahun depan. Namun, DIY kemungkinan tetap akan absen.

Kepala Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dindikpora DIY, Drs Eka Heru Prasetya kepada KR, Kamis (3/9) menjelaskan, meski secara resmi belum ditetapkan, Popnas XVI-2021 akan berlangsung akhir Agustus hingga September. "Pembukaan tanggal 23 Agustus dan penutupan 5 September," jelasnya.

Meski belum resmi diumumkan, informasi terkait pelaksanaan multievent olahraga terbesar bagi pelajar di tanah air ini sudah hampir 100 persen, karena bersumber dari pihak Kemenpora RI.

"Mungkin dalam waktu dekat akan diumumkan agar daerah bisa melakukan persiapan," jelasnya.

Mengenai Kontingen DIY ke ajang tersebut, Eka Heru menjelaskan, seperti pemberitaan sebelumnya, DIY kemungkinan besar tidak akan ambil bagian. Alasannya karena keterbatasan dana anggaran untuk pembedakan kontingen ke luar DIY karena pandemi Covid-19.

"Saat ini kami belum bisa merencanakan pemberangkatan kontingen ke Popnas. Ya karena memang tidak ada anggaran. Saat ini hingga ta-



KR-Adhitya Asros

Drs Eka Heru Prasetya

hun depan, anggaran DIY masih fokus pada penyelesaian dan pemulihan pandemi Covid-19," terangnya.

Disinggung mengenai peluang diajukannya anggaran pemberangkatan kontingen DIY pada anggaran perubahan

tahun depan karena pelaksanaan Popnas di bulan Agustus hingga September, Eka Heru tetap belum bisa memastikan. "Untuk peluang itu saya belum bisa banyak berkomentar. Yang jelas, sementara ini memang anggaran untuk Popnas memang tidak ada. Yang ada hanya untuk KONI dan NPC," ujarnya.

Prestasi DIY di Popnas selalu mampu masuk peringkat 10 besar. Pada Popnas XIV-2017 DIY menempati posisi 9 nasional, mengemas 7 medali emas, 6 perak dan 18 perunggu. Sedangkan pada Popnas XV-2019 DIY menempati posisi 7 dengan 8 medali emas, 4 perak dan 5 perunggu.

Raihan 8 medali emas DIY di ajang Popnas silam dipersembahkan dari empat cabang, yakni panahan (4 emas), atletik (2 emas), serta voli pasir dan taekwondo masing-masing satu medali emas. (Hit)

Neymar dan Di Maria Positif Korona

PARIS (KR) - Dua bintang Paris Saint-Germain (PSG), Neymar dan Angel Di Maria, dinyatakan positif terinfeksi virus Korona, *L'Equipe*, selain Neymar dan Di Maria, gelandang PSG lainnya, Leandro Paredes juga terpapar Covid-19.

"Tiga pemain Paris Saint-Germain dikonfirmasi positif tes CoV2 Sars dan tunduk pada protokol kesehatan yang sesuai," demikian pernyataan PSG dilansir *Mirror*. "Semua pemain dan staf pelatih akan terus menjalani tes dalam beberapa hari mendatang," lanjutnya.

Menurut laporan tersebut, ketiga bintang PSG itu dikonfirmasi positif korona setelah kembali dari Ibiza, Spanyol.

Ibiza merupakan salah satu wilayah di mana virus tersebut mewabah. Neymar, Di Maria,

dan Paredes mengunjungi Ibiza dalam rangka menghabiskan liburan usai menjadi *runner up* Liga Champions.

Selanjutnya, Neymar, Paredes dan Di Maria akan menjalani karantina selama satu minggu. Masa isolasi itu berbedanya dengan kebanyakan kasus yang dialami pesepakbola lain di mana harus dikarantina se-

lama dua pekan atau 14 hari.

Dengan hanya dikarantina selama satu pekan, ketiga pemain masih berpeluang tampil pada laga pertama *Les Parisiens* di Liga Prancis. PSG dijadwalkan akan tampil di pertandingan pertama kompetisi Ligue 1, menghadapi Lens pada Jumat (11/9) dini hari WIB. (Lis)



KR-AP/David Ramos

Neymar (kanan) dan Angel Di Maria.